

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Demonstrasi

###### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam metode pengajaran yang harus digunakan dan diterapkan untuk berbagai hal, seperti keadaan dan kondisi kegiatan belajar mengajar saat ini, sarana yang tersedia, dll untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tentu saja, pendidik ingin terus meningkatkan kualitas pengajarannya, dan memberikan topik pembelajaran yang mudah dipahami kepada peserta didiknya. Pendidik juga ingin membuat proses pembelajaran menjadi fungsional, sehingga pendidik harus mahir dalam mengajar. Dalam model pengajaran khusus, di mana ada beberapa teori mengajar.

Metode ini merupakan alat pelaksanaan pengajaran yang digunakan untuk penyajian topik. Bahkan topik yang ringan mungkin sulit untuk dirancang dan sulit diterima oleh peserta didik karena metode yang digunakan tidak tepat. Namun sebaliknya, pelajaran yang sulit mudah dirasakan oleh peserta didik, karena penyajian dan metode yang digunakan jelas, akurat dan menarik.<sup>1</sup>

Pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Mengajar adalah dukungan yang diberikan oleh untuk memastikan bahwa pengetahuan, penguasaan keterampilan dan karakter mampu pembentukan perilaku dan keyakinan terjadi pada peserta didik. Dengan kata lain, belajar ialah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Di sisi lain, pembelajaran memiliki arti yang sama dengan belajar, tetapi sebenarnya memiliki konotasi

---

<sup>1</sup> Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kepengajaran, no.1, (2013), 154-155

yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran, pendidik mengajar sedemikian rupa sehingga peserta didik belajar dan menguasai apa yang dipelajarinya sehingga dapat mempengaruhi apa yang ditentukan secara pengetahuan (aspek kognitif) dan juga perubahan perilaku (aspek emosional) dan keterampilan (aspek kognitif). aspek psikomotor).

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran sebagai berikut:

- a) Tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian utama pendidik ketika memutuskan metode mana yang akan digunakan.
- b) Kapasitas pendidik. Efektivitas suatu metode pengajaran juga sangat tergantung pada kapasitas guru dalam menggunakannya.
- c) Peserta didik. Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan peserta didik karena memiliki kapasitas, bakat, minat, kecendikiaan, karakter, dan ekonomi pengajaran yang berbeda, dan pendidik harus membuat keputusan yang baik tentang metode pengajaran yang akan digunakan.
- d) Situasi dan kondisi di mana proses pelatihan dilakukan
- e) Layanan tersedia. Ketersediaan alat bantu seperti panduan belajar, alat peraga, dan alat bantu lainnya menentukan efektif tidaknya suatu metode.
- f) Waktu yang tersedia. Selain hal di atas, juga perlu adanya pertimbangan terhadap kelonggaran waktu. Apakah tersedia cukup waktu untuk menggunakan metode mana yang akan digunakan
- g) Kelebihan dan kekurangan suatu metode. Masing-masing metode yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan satu metode dapat dilengkapi dengan metode lain. Oleh karena itu,

pendidik perlu mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan.<sup>2</sup>

Demonstrasi Merupakan salah satu bentuk teknik penguasaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Melalui demonstrasi, seorang guru mendemonstrasikan topik pembinaan kepada peserta didik masing-masing mengenai catatan, peristiwa, dan ide informasi. Secara leksikal, kata "memperagakan" cara sebuah ilustrasi ini dibuktikan dengan bantuan cara menggunakan melakukan cara memanfaatkan sesuatu, kemudian kata "menunjukkan" cara mempertahankan sebuah ilustrasi. Sedangkan kata "teknik" merupakan cara yang ilmiah dan menganggap benar untuk mencapai tujuan. Metode juga cara melatih ide dan praktik. Menurut Susanto, teknik itu sebenarnya digambarkan sebagai "cara". Dalam penggunaan yang umum digambarkan sebagai cara melakukannya dengan penggunaan catatan dan ide secara sistematis.

Teknik demonstrasi ialah teknik menyajikan pelajaran dengan bantuan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta ajar tentang suatu metode, skenario atau objek tertentu, baik yang nyata maupun yang hanya tiruan. Sebagai teknik presentasi, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan lisan dengan bantuan pendidik. Meskipun dalam metode demonstrasi kedudukan peserta didik hanya sekedar memperhatikan, demonstrasi dapat menjadikan pelajaran yang lebih konkrit, agar problematika yang diberikan dapat lebih diingat oleh peserta didik dan membentuk pemahaman yang mendalam dan terbaik.<sup>3</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran

---

<sup>2</sup> Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pengajaran Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 12-19*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm. 9-11

<sup>3</sup> Kosmas Sobon, Sofly Junike Lumowa, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat*, Jurnal Pengajaran Dasar Nusantara, No.2, (2018), hlm. 199-200

dengan memperagakan atau menunjukkan kepada peserta didik proses, situasi, atau objek yang nyata dan disimulasikan, sering disertai dengan penjelasan lisan. Untuk memperjelas pemahaman tentang ide atau proses dari apa yang terjadi.

b. Strategi Metode Demonstrasi

Strategi demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai tahap. Adapun tahap-tahap yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Memperjelas jenis keterampilan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi.
- b) Memeriksa perangkat yang akan digunakan, lalu uji terlebih dahulu untuk memastikan demo tidak gagal.
- c) Menentukan prosedur dan eksperimen yang harus diikuti sebelum demonstrasi.
- d) Menentukan durasi demonstrasi.
- e) Memberi peserta didik kesempatan untuk berkomentar selama dan setelah demonstrasi.
- f) Meminta peserta didik untuk menandai apa yang mereka pikir mereka butuhkan.
- g) merencanakan penilaian terhadap peserta didik.<sup>4</sup>

c. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Adapun Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut Moejiono sebagai berikut:

- a) Persiapan penggunaan pendekatan demonstrasi, meliputi: 1) menilai kesesuaian pendekatan dengan target yang ingin dicapai. 2) evaluasi kebutuhan sistem untuk demonstrasi. 3) mengupayakan evaluasi kebutuhan sistem dan waktu. 4) merancang kerangka demonstrasi.

---

<sup>4</sup> Antep Anom Sadewa, *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Peserta ajar Kelas Vii H Di Smp Negeri 27 Semarang*, Skripsi Jurusan Pengajaran Seni Drama, Tari, Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 16

- b) Implementasi menggunakan pendekatan demonstrasi, meliputi: 1) menyiapkan bahan yang diinginkan untuk demonstrasi. 2) memberikan pengantar demonstrasi untuk mengumpulkan peserta didik untuk demonstrasi. 3) mendemonstrasikan tindakan, sistem atau proses yang diikuti dengan bantuan penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan
  - c) Tindak lanjut menggunakan pendekatan demonstrasi meliputi: 1) diskusi tentang tindakan, pendekatan atau strategi yang telah didemonstrasikan. 2) memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk mencoba dan melakukan seluruh hal yang telah didemonstrasikan.<sup>5</sup>
- d. Tujuan Metode Demonstrasi
- Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan teknik demonstrasi dalam sistem pembinaan dan penguasaan disekolah yang sejalan dengan Hamdani adalah sebagai berikut:
- a) Untuk menawarkan keterampilan tertentu yang tepat untuk peserta didik.
  - b) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar peserta didik segera mengetahui dan dapat melaksanakannya.
  - c) Untuk membantu peserta didik memahami suatu sistem dengan hati-hati dan teliti.
  - d) Untuk menampilkan penampilan yang standar.
  - e) Untuk mengembangkan daya tarik peserta didik tentang latihan / praktik yang kami tampilkan.
  - f) Untuk menyederhanakan dari aktivitas yang panjang.

---

<sup>5</sup> Khusnul Khotimah, *Evektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta ajar Kelas VIII Mata Pelajaran Pengajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jombang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajatan 2018/2019*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kepengajaran, Jurusan Pengajaran Agama Islam, 2019), hlm. 17

Menurut Rostia, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode demonstrasi, yakni:

- a) Pendidik harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran untuk memotivasi peserta didik belajar.
- b) Pertimbangkan dengan cermat apakah metode yang pilih dapat menjamin bahwa akan mencapai tujuan.
- c) Perhatikan apakah jumlah peserta didik memungkinkan demonstrasi yang berhasil. Jika tidak, Anda harus mengadopsi kebijakan yang berbeda.
- d) Apakah alat dan bahan yang akan digunakan diselidiki dengan cara apapun, dalam jumlah, kondisi, lokasi, dan harus membiasakan diri terlebih dahulu atau mencoba membuat demonstrasi berhasil.
- e) Menentukan rencana tindakan yang akan diambil.
- f) Apakah ada cukup waktu untuk memberikan informasi sesuai kebutuhan dan memungkinkan peserta ajar untuk bertanya
- g) Selama demonstrasi, pendidik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dengan cermat dan mengajukan pertanyaan, harus dievaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan berhasil dan apakah bisa diulang jika perlu.

Menurut Basyiruddin mengatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi, yaitu:

- a) Jadikan spesifik tentang apa yang dapat dicapai peserta ajar.
- b) Atur langkah-langkah yang akan diikuti oleh demonstrasi reguler sesuai dengan skenario yang direncanakan.



- c) Sebelum memulai demonstrasi, siapkan peralatan yang diperlukan dan letakkan sesuai dengan skenario yang diinginkan.<sup>6</sup>
- e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi
- Dalam sebuah metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kelemahan sebuah metode tersebut. Adapun kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut
- a) Menjadikan pengajaran lebih jelas dan lebih spesifik.
  - b) Fokus pada peserta didik.
  - c) Dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih beradaptasi dengan topik yang dipelajari.
  - d) Mereka memasukkan lebih banyak pengalaman dan kesan mereka sebagai hasil dari apa yang mereka pelajari.
  - e) Memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang mereka pelajari.
  - f) Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
  - g) Merangsang peserta didik untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan.
  - h) Membantu peserta didik memahami dengan jelas kemajuan suatu proses atau fasilitas.
  - i) Memfasilitasi berbagai jenis penjelasan secara mudah.
  - j) Mengoreksi kesalahan yang terjadi pada hasil pelajaran melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek nyata.

Banyak manfaat model pengajaran dan psikologis yang dapat dicapai dengan metode demonstrasi, yang paling penting adalah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sy. Rohana, *Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Ilmiah Prodi Pengajaran Agama Islam, No. 1, (2019), hlm. 7-10

<sup>7</sup> Khusnul Khotimah, *Evektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pengajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019*, hlm. 19

- a) Perhatian peserta didik bisa lebih terfokus.
- b) Pembelajaran yang mengajarkan peserta didik lebih fokus pada topik yang dipelajari.
- c) Sebagai hasil belajar, pengalaman dan kesan lebih melekat pada diri peserta didik.

Metode demonstrasi juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- a) Strategi demonstrasi membutuhkan keterampilan pendidik yang unik.
- b) Tidak tersedianya fasilitas pendampingan, baik peralatan, tempat, dan biaya di setiap kelas.
- c) Memerlukan pelatihan dan pembuatan rencana yang hati-hati seperti halnya waktu yang cukup lama.
- d) Seringkali sulit bagi peserta didik untuk benar-benar melihat barang-barang dalam upaya untuk ditampilkan.
- e) Tidak semua item dapat diverifikasi.
- f) Sulit untuk mengenali melalui cara pendidik yang kurang menguasai.<sup>8</sup>

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan metode demonstrasi dapat dengan cara sebagai berikut:

- a) Lakukan ini sebagai demonstrasi problematika praktis dan penting dalam masyarakat.
- b) Mendemonstrasikan untuk membantu anak memperoleh pemahaman yang lebih jelas, membangun perilaku, dan melatih keterampilan.
- c) Pastikan anak-anak dapat berpartisipasi dalam demonstrasi.
- d) Jelaskan alasan di balik apa yang anda coba buktikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Antep Anom Sadewa, *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Peserta Didik Kelas Vii H Di Smp Negeri 27 Semarang*, Skripsi Jurusan Pengajaran Seni Drama, Tari, Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 16-17



## 2. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Pengertian Fiqih secara bahasa dapat dipahami dari firman Allah dalam al-Quran antara lain Surat al-An'am ayat 65 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ  
أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم  
بِأَسْرِ بَعْضٍ ۗ لَّيْ انظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ  
يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya : “Katakanlah: ”Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau dia mencampurkan kamu dari golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa kamimendatangkan tanda-tanda kebesaran kami silih berganti agar mereka memahami(nya)”. (QS: al-An'am Ayat 65)

Secara terminologi pengertian Fiqih yang diberikan para ahli dalam berbagai masa mengalami perubahan dan perbedaan zaman yang sangat beragam, namun dapat dipahami dengan maksa yang sama. Menurut ulama Ushul Fiqih, Fiqih adalah pengetahuan hukum islam yang bersifat amaliyah melalui dalil yang terperinci. Sementara menurut ulama fiqih mendefinisikan sekumpulan hukum amaliyah yang disyariatkan islam.

Pengertian diatas memberikan pemahaman bahwa hukum syara' baik berupa perintah maupun larangan terhadap amaliyah (perbuatan atau tingkah laku manusia) yang dihasilkan dari dalil-dalil yang

---

<sup>9</sup> Khusnul Khotimah, *Evektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Pengajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajatan 2018/2019*, hlm. 20

terperinci. Adapun maksud hukum syara' adalah hukum-hukum yang diperoleh dan ditentukan oleh Allah SWT seperti wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah.<sup>10</sup>

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata faqihayafqahufiqhan yang artinya mengerti.<sup>11</sup> Secara istilah, Fiqih mencakup dua arti: pengetahuan tentang hukum syariah tentang tindakan dan kata-kata para Mukhalaf (mereka yang sudah dibebani dengan penerapan syariah agama), yang merupakan dalil-dalil yang diambil dari rinciannya berupa nash-nash al Qur'an dan As-Sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.

Definisi di atas menunjukkan bahwa Fiqih digunakan untuk memperjelas hukum maupun hukum Syariah (misalnya, ketika Anda ingin mengetahui apakah suatu tindakan itu wajib, sunnah, haram atau makruh), atau apakah diperbolehkan berdasarkan dalil yang ada yaitu hukum apa yang termasuk dalam shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain yang berupa syarat, rukun, kewajiban atau sunnah.<sup>12</sup>

Fiqih secara harafiah berarti mengerti atau mengetahui pemahaman yang mendalam yang harus menggerakkan potensi akal. Samsul Munir Amin mengatakan bahwa Fiqih ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan amalia (ilmu yang menerangkan semua hukum syariah) yang coba dipetik oleh fiqih dari dalil yang jelas. Pengertian fiqih secara keseluruhan adalah ilmu yang mempelajari berbagai kaidah kehidupan manusia, baik yang berbentuk individu maupun masyarakat sosial. Di sisi lain, beberapa digit memiliki banyak arti:

---

<sup>10</sup> Taufiqur Rahman, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 1-2

<sup>11</sup> Syafi'I Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 11

<sup>12</sup> Sy. Rohana, *Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Ilmiah Prodi Pengajaran Agama Islam, No. 1, (2019), hlm. 3

- a. Fiqih secara harfiah berarti cerdas, pengertian.
- b. T.M Hasbi Ash-Shidqi berasal dari argumentasi yang jelas menurut pendapat penganut Syafi'i fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan mukallaf. Menurut Al-Imam Abd Hamid al-Ghazali, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum syariat bagi mukallaf seperti kewajiban, larangan, membolehkan, mubah, makruh, shahih, dll.<sup>13</sup>

Ilmu Fiqih merupakan cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah, dan ibadah Islam erat kaitannya dengan ajaran atau pemahaman Fiqih. Menyembah Al-Qur'an dikaitkan dengan ketakwaan, yang berarti mematuhi perintah dan menahan diri dari larangan Allah. Perintah Allah adalah perbuatan baik dan larangan Allah adalah perbuatan jahat. Oleh karena itu, orang yang taqwa adalah orang-orang yang mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, yaitu orang-orang yang mengerjakan kebaikan dan menahan diri dari hal-hal yang tidak baik. Inilah yang dimaksud dengan ajaran Marumauf Nahi Munkar. Menyebutkan orang baik dan menjauhi orang jahat adalah salah satu ciri orang yang bertaqwa dengan amal yang mulia.<sup>14</sup> Ada beberapa istilah mengenai Fiqih menurut istilah adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, Fiqh adalah "hukum Syariah (Amaliyah) yang sebenarnya berasal dari klaim yang terperinci".
- b. Menurut A. Syafiya Karim, fiqh adalah "ilmu yang mempelajari keadaan-keadaan Islam, yaitu amaliyah (perbuatan) yang diturunkan dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu ini".
- c. Menurut V. Alimam Abd Hamid Al-Ghazali, fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum syar'i bagi

---

<sup>13</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, No 2, (2019), hlm. 34-35

<sup>14</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan Dan Pemikiran*, (Bandung: Nizan, 1995), hlm. 57

mukallaf: kewajiban, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih dan lain-lain.<sup>15</sup>

Dengan demikian, fiqih ini adalah studi praktis sehari-hari yang mencakup dalil-dalil yang ditetapkan olehnya dan bagaimana menerapkannya. Fiqih terkait pengajaran adalah interaksi antara pengajar yang membantu peserta ajar mempelajari ketentuan-ketentuan hukum Islam. Pendidik membimbing peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam yang mengakar dalam kehidupan, keluarga dan masyarakat.

Adapun materi dalam pelajaran Fiqih dalam kelas V yaitu ada materi a) zakat fitrah, b) infaq, c) sedekah, d) manfaat zakat fitrah, berinfaq, dan sedekah, e) kurban, f) haji, g) umrah.

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran Fiqih bertujuan mendidik pesertanya dengan cara dilakukan, diarahkan dan dikembangkan secara sadar dalam kaitannya dengan hukum Islam tentang perilaku mukalaf, baik dalam bentuk ibadah maupun dalam bentuk muammalah yaitu mengetahui, menyadari, dan mengamalkan ibadah sehari-hari. Dalam mempelajari Fiqih, bukan hanya sekedar proses interaksi antara pengajar dan peserta ajar di dalam kelas, tetapi mengajar juga merupakan tempat ibadah dan praktik terkait, dengan berbagai interaksi di ruang kelas dan mushola atau dengan menampilkan video, film dan topik pendukung kajian fiqih lainnya tersedia dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk juga peristiwa sosial masa kini dan masa lalu yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dan penerapan peserta didik pada hukum Islam.

#### 1. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih Kelas V

Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mengkaji Fiqih ibadah, khususnya tentang penciptaan dan informasi tentang pendekatan

---

<sup>15</sup> Hikmatu Ruwaida, *Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*, Jurnal Ilmiah Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah, no.2, (2019), hlm. 180

penegakan rukun Islam, mulai dari ketentuan dan teknik pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan penyelenggaraan haji, di samping ketentuan-ketentuan tentang makan dan minum, khitanan, berkorban, dan cara berbelanja dan bermajikan serta pinjam meminjam. Pengertian Fiqh adalah teknik mengenal untuk membekali peserta didik untuk mengenali aspek-aspek prinsip peraturan Islam secara unsur dan menyeluruh, baik dalam bentuk dalil aqli maupun naqli.

a. Pelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh yang berada di madrasah saat ini menerapkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, yakni kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia. Sesuai dengan peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia, kurikulum saat ini telah dikembangkan dan diterapkan pada semua lembaga pengajaran, sehingga kurikulum saat ini sangat beragam. Pengembangan kurikulum PERMENAG yang beragam menggunakan Standar Kompetensi Lulusan Agama Islam dan Bahasa Arab, topik minimum dan kompetensi minimum untuk mencapai jumlah lulusan minimal sesuai dengan tujuan dan fungsi pengajaran fiqh.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mengajarkan peserta ajar untuk mengetahui dan memahami bagaimana menegakkan syariat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah sebagai cara hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Penerapan dan pelaksanaan ketentuan syariat Islam secara tepat dan benar sebagai wujud ketaatan terhadap pelaksanaan ajaran Islam baik dalam hubungan kita dengan Allah SWT maupun hubungan kita dengan manusia dan dengan makhluk lain dengan lingkungan kita. Diharapkan pemahaman dan pengetahuan ini akan membimbing kehidupan sosial dan

meningkatkan ketaatan beragama dan tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari kehidupan pribadi dan masyarakat berdasarkan hukum Islam.

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidayah bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam memahami dasar-dasar hukum Islam dan tata cara yang berlaku dalam kehidupan, bertujuan untuk menjadikan muslim yang taat hukum Islam secara kaaffah (ideal).

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih meliputi:

- 1) Fiqh ibadah, yang meliputi mengetahui dan memahami cara menjalankan syariat Islam yang benar dan benar seperti taharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqh muamalah, meliputi penjelasan dan pemahaman tentang tata cara makan dan minum yang halal dan haram, serta tata cara penyelesaian khitanan, kurban, jual beli dan pinjaman.

Mata Pelajaran Fiqih merupakan bagian dari topik keagamaan memiliki keunikan dibandingkan dengan yang lain. Hal ini karena pelajaran Fiqih bertanggung jawab untuk memberikan motivasi dan pengakuan sebagai mereka yang mampu memahami, menerapkan dan mengamalkan Allah SWT dan Hukum Islam terkait dengan ibadah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain mata pelajaran dengan karakteristik khusus, topik yang mereka ajarkan mencakup mata pelajaran yang sangat luas. Penerapan syariat Islam pada Mata Pelajaran Fiqih juga harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, No 2, (2019), hlm. 36-38



### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata: “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah perolehan yang dihasilkan dari kinerja tugas atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional dalam input. Hasil ialah perolehan melalui aktivitas yang mengubah bahan menjadi produk jadi.<sup>17</sup>

Hasil belajar adalah angka-angka yang diterima peserta didik secara efisien dalam memahami gagasan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dalam kurikulum. Demikian juga, mengenal hasil dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku karena proses mengenal. Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga aspek khususnya aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.<sup>18</sup>

Penilaian hasil belajar adalah proses mengevaluasi hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut kriteria tertentu. Artinya tujuan penilaian adalah hasil belajar peserta ajar. Hasil belajar peserta didik sebenarnya adalah perubahan perilaku.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kapasitas yang diperoleh peserta belajar setelah melalui suatu pengalaman belajar. Kapasitas tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan penilaian untuk memperoleh bukti tingkat kapasitas peserta ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah aktivitas yang membuat perbedaan dalam diri orang yang belajar, pada dasarnya hasil usaha siswa berhasil ketika perubahan yang diharapkan terjadi. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek

---

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 45

<sup>19</sup> Khusnul Khotimah, *Evektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pengajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019*, hlm. 21

afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar dalam aspek kognitif disusun dalam enam kategori: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan perilaku, yang terdiri dari lima aspek: penerimaan, reaksi atau tanggapan, evaluasi, pengorganisasian, dan internalisasi. Aspek psikomotorik dikaitkan dengan hasil dalam keterampilan belajar dan kemampuan perilaku.<sup>20</sup>

1. Aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Slameto, hasil belajar sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari aspek-aspek yang mempengaruhi pembelajaran itu sendiri. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi belajar meliputi:

a. Aspek intern adalah aspek yang ada dalam diri peserta ajar. Aspek intern meliputi:

- 1) Aspek fisik biasanya meliputi lingkungan fisik yang dikatakan dapat melatarbelakangi kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik yang segar memiliki pengaruh yang berbeda dengan lingkungan fisik yang kurang segar. Tubuh yang lelah berbeda dengan tubuh yang tidak lelah.
- 2) Aspek psikologis meliputi inteligensi, yaitu suatu keterampilan yang terdiri dari tiga jenis: kapasitas mengatasi dan beradaptasi dengan cepat dan efektif dengan situasi baru, Kapasitas untuk mengenali/menggunakan standar ringkasan secara efektif, dan kapasitas untuk mengenali dan mempelajari hubungan dengan cepat. Intelegnsi dapat diartikan sebagai kapasitas psikofisik untuk menjawab rangsangan atau beradaptasi sebagaimana mestinya terhadap

---

<sup>20</sup> Nurul Hidayah, *Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Az Zahra Dolok Masihul*, (Jurnal Hibrul'ulama, No.1, 2020), hlm. 71

lingkungan. Oleh karena itu, harus diakui bahwa intelegensi bukan persoalan pikiran, tetapi juga kebaikan berbagai organ di dalam tubuh.

Perhatian untuk mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik harus memperhatikan topik yang dipelajari. Perhatian berarti ketertarikan dan gairah yang kuat atau keinginan yang kuat untuk sesuatu.

Minat dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya, peserta didik yang menunjukkan banyak minat di kelasnya akan lebih memperhatikan daripada peserta ajar lain. Kemudian, fokus pada topik, memungkinkan peserta ajar untuk belajar lebih keras dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Bakat Secara umum, bakat (ability) adalah kapasitas potensial untuk berhasil di masa depan. Jadi, setiap orang harus berbakat dalam arti bahwa mereka memiliki potensi untuk mencapai beberapa tingkat hasil belajar berdasarkan kapasitas mereka.

- b. Aspek ekstern adalah aspek yang ada di luar individu.

Aspek ekstern meliputi: aspek keluarga, aspek sekolah, dan aspek masyarakat.<sup>21</sup> Aspek-aspek yang mempengaruhi pembelajaran datang dalam berbagai bentuk, tetapi aspek-aspek yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah, antara lain:

- 1) Metode pengajaran. Metode pengajaran adalah jalan atau jalan yang harus diikuti dalam mengajar. Mengajar adalah memberikan topik pembelajaran yang diterima, dipelajari, dan

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54

ditingkatkan kepada orang lain. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode mengajar mempengaruhi pembelajaran.

- 2) Kurikulum. Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan yang diberikan kepada peserta ajar. Kegiatan ini terutama berkaitan dengan penyajian topik agar peserta didik dapat menerima, menguasai dan mengembangkan topik pelajaran.
- 3) Hubungan antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Proses juga dipengaruhi oleh hubungan-hubungan yang ada di dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan pendidik.
- 4) Hubungan peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik yang kurang menyukai teman sebayanya dengan sifat atau perilaku yang berbeda, memiliki rasa rendah diri, atau mengalami tekanan internal dikeluarkan dari kelompok. Akibatnya, dapat mengganggu proses belajar mengajar.
- 5) Disiplin Sekolah. Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kecakapan peserta didik baik di sekolah maupun pembelajaran. Ini mencakup semua aspek pengajaran, karena kedisiplinan pendidik dapat memberikan contoh bagi peserta ajar.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sulastri, Imran, Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, No. 1, hlm. 93

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa ada banyak unsur yang mempengaruhi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang ingin dicapai.

c. Indikator Hasil Belajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang baik mencakup semua aspek yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Kunci utama untuk memperoleh ukuran dan fakta tentang hasil belajar adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang ingin dicapai, dinilai, atau mungkin diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi 3 nama aspek khususnya aspek kognitif, yaitu keseluruhan yang berhubungan dengan pikiran dan intelektual. Aspek afektif, semua berhubungan dengan perilaku. Sedangkan psikomotor adalah beberapa hal yang berhubungan dengan gerak atau ucapan, masing-masing verbal dan non-verbal.<sup>23</sup> Adapun jenis dan indikator hasil belajar atau prestasi sebagai berikut:

Ranah	Indikator
Kognitif 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Aplikasi 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi	a. dapat menunjukkan b. dapat menerangkan c. dapat mendefinisikan secara lisan d. dapat memberikan contoh e. dapat menggunakan secara tepat f. dapat menguraikan g. dapat mengaplikasikan h. dapat menghubungkan i. dapat menyimpulkan j. dapat membuat prinsip umum k. dapat menilai berdasarkan kriteria l. dapat menghasilkan

<sup>23</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Kajian Kurikulum 2013 dan Taksonomi Bloom Revisi, 2018, 29-32

<p>Ranah afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penerimaan (receiving)</li> <li>2. penanggapan (responding)</li> <li>3. penilaian (valuing)</li> <li>4. internalisasi (pendalaman)</li> <li>5. karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. menunjukkan siap menerima dan menolak</li> <li>b. kesediaan partisipasi atau terlibat</li> <li>c. menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>d. menganggap indah dan harmonis</li> <li>e. mengakui dan meyakini</li> <li>f. mengingkari</li> <li>g. melembagakan atau meniadakan</li> <li>h. menanamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> </ol>
<p>Ranah psikomotorik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. keterampilan bergerak dan bertindak</li> <li>2. kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. mengkoordinasikan gerak mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya</li> <li>b. mengucapkan</li> <li>c. membuat mimik dan gerakan jasmani</li> </ol>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## B. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, riset yang dilakukan oleh Wawan Arbeni (2020) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Di Mts Al-Munawwaroh Binjai Utara”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi membuat peserta didik dalam memahami topik sangat baik, peserta ajar juga bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang dilakukan pengajar melibatkan peserta ajar untuk mendemonstrasikan bahan ajar yang di jelaskan.<sup>24</sup> Pengkajian yang diuraikan diatas terdapat persamaan pengkajian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Namun pada pengkajian yang telah dilakukan tersebut juga terdapat perbedaan dengan pengkajian yang akan dilakukan oleh

---

<sup>24</sup> Wawan Arbeni, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Di Mts. Al-Munawwaroh Binjai Utara*, (Jurnal Wahana Inovasi, Vol.2, No.2, edisi Juli-Des, 2020), 132-133



peneliti yaitu pengkajian tersebut tidak terfokus pada kelas yang dituju dan sekolah yang dituju yaitu Mts, sedangkan peneliti melakukan pengkajian terfokus pada kelas V dan peneliti melakukan pengkajian di MI.

*Kedua*, riset yang dilakukan oleh Ruhana Afifi (2017) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Cigembor dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ide gaya pada Mata Pelajaran IPA, selain itu aktivitas pengajar dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup> Persamaan dari pengkajian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi, sedangkan perbedaan pengkajian ini terletak pada mata pelajaran tersebut yaitu Mata Pelajaran IPA dan mata pelajaran yang akan dituju peneliti dalam pengkajian yaitu Mata Pelajaran Fiqih. Pengkajian tersebut tidak terfokus pada kelas yang dituju yaitu kelas IV, sedangkan pengkajian terfokus pada kelas V dan peneliti melakukan pengkajian di MI.

*Ketiga*, riset skripsi yang dilakukan oleh Yulianah (2019) yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Materi Haji Di Kelas V MI Ma’rifatul Ulum Kaliwedi Kabupaten Cirebon”.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi yang diterapkan pada Mata Pelajaran Fiqih memudahkan peserta didik Memahami pembelajaran yang diterima dan membangkitkan semangat peserta didik melalui berbagai metode, khususnya metode demonstrasi. Peserta didik juga merasa senang karena dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari sehingga dapat dengan mudah

---

<sup>25</sup> Ruhana Afifi, *Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*, (Jurnal Wahana Pengajaran, Vol. 4, No.1, edisi Januari 2017), 84

<sup>26</sup> Yulianah, *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Materi Haji Di Kelas V MI Ma’rifatul Ulum Kaliwedi Kabupaten Cirebon*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2019), 65-66

menghafalnya. Pengkajian yang diuraikan di atas mirip dengan pengkajian yang akan peneliti lakukan, yaitu pengkajian yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, kelas yang dituju dan menggunakan Mata Pelajaran Fiqih, namun yang berbeda dari pengkajian ini adalah sasaran materinya.

*Keempat*, riset skripsi yang dilakukan oleh Irfan Wahyudi (2020) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pengajaran Agama Islam Siswa Kelas XI SMA N 1 Papalang Kabupaten Mamuju”.<sup>27</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan tergolong efektif. Hal ini terlihat dari cara belajar peserta ajar yang lebih mudah memahami daripada teori saja tanpa praktik. Aspek yang mendukung penggunaan metode demonstrasi antara lain partisipasi aktif dan kerjasama antar peserta ajar, pengajar PAI, wali kelas, dan pimpinan sekolah, serta minat peserta ajar yang selalu antusias dan semangat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada riset yang diuraikan di atas terdapat persamaan yaitu menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Adapun perbedaan riset tersebut adalah terletak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran peneliti yaitu Fiqih. Perbedaan lain dalam pengkajian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kelas yang dituju dan tingkatan pengajaran yang dituju oleh peneliti.

*Kelima*, riset yang dilakukan oleh Neni Sariningtyas (2019) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV B SDN 01 Pandean Kota Madiun”.<sup>28</sup> Dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam matematika dapat ditingkatkan untuk materi mengukur sudut dengan satuan ukuran tidak baku dan satuan baku. Penggunaan metode

---

<sup>27</sup> Irfan Wahyudi, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA N 1 Papalang Kabupaten Mamuju*, Skripsi Fakultas Agama Islam, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 57-58

<sup>28</sup> Neni Sariningtyas, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV B SDN 01 Pandean Kota Madiun*, (Jurnal Edukasi Gumilang, Vol. 4, No.1, edisi Januari-April, 2019), 46-47

demonstrasi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini terlihat pada keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari teman dan pendidik. Aktivitas peserta didik mengikuti diskusi kelompok dan diskusi kelas serta hasil tugas kelompok peserta didik diselesaikan tepat waktu. Pada riset yang diuraikan diatas terdapat persamaan yaitu menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Adapun perbedaan pada pengkajian diatas dengan pengkajian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti menggunakan Mata Pelajaran Fiqih. Selain itu, pada kelas yang dituju dan peningkatan prestasi belajar dan hasil belajar.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**